

Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Mandrehe

Fanorama Gulo^{1*}, Amin Otoni Harefa², Yakin Niat Telaumbanua³
Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Nias
Corresponding Author: Fanorama Gulo fanorama02@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Hasil Belajar, Gaya Kognitif, Taksonomi Bloom

Received : 29 September

Revised : 8 October

Accepted: 22 October

©2022 Gulo, Harefa, Telaumbanua:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika ditinjau dari gaya kognitif berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom pada peserta didik di SMK Negeri 1 Mandrehe. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa tes soal untuk mengetahui hasil belajar sesuai dengan indikator revisi taksonomi bloom. Dari hasil penelitian, hasil belajar matematika siswa berdasarkan revisi taksonomi bloom untuk setiap subjek gaya kognitif menunjukkan bahwa: (1) siswa *field independent*: (a) Mengingat, rata-rata siswa mampu menulis pengertian dan rumus persamaan lingkaran lalu mengerjakan sampai memperoleh jawaban dengan baik dan benar, (b) Memahami, siswa mampu menjawab soal sesuai dengan rumus yang telah ada, (c) Mengaplikasi, siswa berusaha mencermati kata-kata pada soal sehingga hal tersebut dijadikan patokan untuk menentukan rumus yang digunakan, (d) Menganalisis, memiliki kelemahan dimana siswa hanya mampu menyelesaikan soal sebagian saja sesuai dengan kemampuan menganalisisnya masing-masing. (2) Siswa *field dependent*: (a) Mengingat, siswa mampu menjawab dengan melaksanakan penyelesaian sesuai konsep yang telah ada, (b) Memahami, siswa dalam menyelesaikan soal mengalami kesulitan dalam operasi perhitungan sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai, (c) Mengaplikasi, siswa memiliki kelemahan dalam mencermati soal sehingga dalam penyelesaian tidak tepat, (d) Menganalisis, siswa tidak dapat menjawab serta tidak menulis langkah-langkah penyelesaian secara berurut.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui proses pengajaran. Pengajaran didalam pendidikan bertujuan untuk mengubah karakter serta mengembangkan kompetensi anak didik, baik yang dilakukan diruang lingkup sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal ini lembaga pendidikan sebagai pembentuk peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan keahlian peserta didik saat proses pendidikan berlangsung. Seperti halnya kurikulum 2013 yang berlaku di Indonesia saat ini mengharapkan dapat menghadirkan kualitas-kualitas siswa agar setiap individu (siswa) mampu menjadi pembelajar yang mandiri, adanya kreativitas, solidaritas, tanggung jawab, jiwa kepemimpinan dan kecakapan. Kurikulum 2013 mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari mulai dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar, SMP dan SMA/K, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan yang lebih banyak memerlukan berpikir kreatif dari pada hafalan Arifn & Purwasih dalam Andiyana dkk., (2018 : 239).

Salah satu kriteria penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar tersebut diperoleh setelah adanya proses dan pengalaman belajar yang dilalui oleh siswa yang dapat diukur melalui suatu tes (Mailili, 2018:2). Berhasil tidaknya proses pendidikan dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh pengetahuan dasar dan juga gaya belajar siswa itu sendiri, selain itu model dan metode serta bahan ajar yang diterapkan guru saat mengajar. Faktor lain yang mempengaruhi kegagalan proses belajar mengajar adalah ketidaksesuaian antara karakteristik siswa dan model pembelajaran yang diterapkan saat proses belajar mengajar karena guru belum sepenuhnya memahami karakteristik yang dimiliki siswa.

Setiap orang memiliki keunikan tersendiri, perbedaan setiap individu tercermin dari perbedaan kemampuan pemecahan masalah, tingkat kecerdasan dan tingkat berpikir. Selain itu, siswa memiliki perbedaan dalam memperoleh, menyimpan dan mengimplementasikan pengetahuannya. Perbedaan yang dimaksud seperti pendekatan belajar, bagaimana mereka menyerap, mengatur, mengasosiasikan pengalaman belajar dan bagaimana mereka menanggapi metode pengajaran tertentu. Setiap individu memiliki karakteristik khas, yang tidak dimiliki oleh individu lainnya". (Mailili, 2018: 3). Berbagai perbedaan yang melekat pada setiap diri individu dalam mengolah informasi serta pengalamannya disebut dengan Gaya Kognitif.

Gaya kognitif merupakan salah satu karakter anak didik yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Gaya kognitif mengacu kepada cara seseorang menerima, menyimpan, memproses, dan meneruskan informasi Supriyono dalam Sulistiyono (2021:227). Orang yang mempunyai kepribadian yang sama dapat memiliki gaya kognitif yang berbeda. Sebaliknya orang dengan gaya kognitif yang sama dapat memiliki kepribadian yang berbeda. Gaya kognitif berhubungan dengan bagaimana mereka belajar dengan caranya sendiri, menerima dan memproses segala informasi terutama selama pembelajaran. Sehingga dalam belajar mereka dapat dikategorikan apakah anak

tersebut termasuk "gaya kognitif field independent (berpikir cenderung memiliki kemandirian pandangan) atau field dependent (ketergantungan pandangan atau bergantung oleh lingkungan) Witkin (Mailili, 2018:1).

Untuk membantu melakukan evaluasi dalam menilai hasil belajar dari setiap gaya kognitif adalah dengan menggunakan metode pengklasifikasian pendidikan yang dikenal dengan Revisi Taksonomi Bloom. Taksonomi dibidang pendidikan berfungsi dalam rangka mengklasifikasikan tujuan instruksional yang dikategorikan kedalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, berkaitan dengan kemampuan berpikir; ranah afektif berhubungan dengan sikap; ranah psikomotor yaitu berorientasi pada suatu keterampilan (Oktaviana, 2018:82). Revisi taksonomi bloom yaitu perubahan dari kata benda menjadi kata kerja. Perubahan dibuat agar dapat sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang mengindikasikan bahwa siswa mampu melakukan sesuatu (kata benda) dengan sesuatu (kata kerja). Revisi taksonomi dilakukan oleh Kratwohl dan Anderson dalam ranah kognitif yaitu (1) mengingat (remember); (2) memahami (understand); (3) mengaplikasikan (apply); (4) menganalisis (analyze); (5) mengevaluasi (evaluate); dan (6) mencipta (create) (Ramlan 2017:73).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 1 Mandrehe menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah, rata-rata nilainya berada dibawah KKM dikarenakan peserta didik masih belum sepenuhnya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, tak jarang siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang rumit, secara khusus matematika identik dengan rumus dan perhitungan sehingga siswa memiliki keraguan bahkan bosan dalam belajar. Saat proses pembelajaran adanya peserta didik yang tidak antusias, kurangnya perhatian, bahkan jarang ada peserta didik yang merespon ataupun memberi pertanyaan, ditambah dengan keterbatasan sumber belajar atau media yang masih kurang, sehingga semakin mengurangi minat dan motivasi peserta didik. Hal lain juga bahwa kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, mengaplikasi dan menganalisis materi pembelajaran matematika yang tentunya hal itu dapat berpengaruh pada hasil yang akan di capai.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Mandrehe.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu: Bagaimana hasil belajar matematika siswa ditinjau dari gaya kognitif berdasarkan indikator Revisi Taksonomi Bloom?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan suatu bentuk pencapaian yang diberikan kepada peserta didik setelah melalui serangkaian proses pembelajaran sampai selesai. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauhah (2021:326) "hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap

pengalaman belajar". Sedangkan menurut Rusman dalam Fauhah (2021:327) "hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik". Hasil belajar bisa dikatakan suatu proses keluaran (output) dari sistem pemrosesan atau masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa informasi sedangkan keluarannya adalah sikap atau kinerja. Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian peserta didik setelah menerima suatu pengetahuan yang dapat dilihat atau dikategorikan dalam bentuk angka atau nilai dan juga tingkah laku.

Pembelajaran di sekolah merupakan sebuah interaksi antara guru dengan siswa seperti belajar dan perilaku mengajar sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan. Kegiatan pengajaran dilakukan bertujuan untuk meningkatkan intelektual, memberi pengetahuan baru kepada siswa agar tingkat kecakapannya bertambah. Berdasarkan hal di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik selama mendapatkan tindakan pembelajaran dari guru sebagai usaha untuk memicu agar adanya peningkatan kemampuan dari peserta didik baik dalam berfikir dan bertindak. Pengukuran terhadap kemampuan peserta didik untuk melihat hasil yang akan dicapai dapat dilakukan melalui ujian atau evaluasi.

a) . Kategori Pencapaian Hasil Belajar.

Adapun pencapaian hasil belajar menurut Straus, Tetroe & Graham dalam Ricardo & Meilani (2017) adalah:

- (1).Ranah kognitif, berkaitan terhadap siswa sebagaimana usaha dalam mendapat pengetahuan akademik.
- (2).Ranah efektif, berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan dengan tujuan perubahan tingkah laku.
- (3).Ranah psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan atau skill untuk pengembangan diri seseorang.

Sedangkan menurut Bloom dalam Berliana dan Adirakawisi (2021:2630) bahwa ada tiga hasil belajar yang hendak dicapai oleh peserta didik yaitu : "kognitif (hasil belajar intelektual), afektif (penilaian sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Sehingga dapat disimpulkan yaitu hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu:

1. Kemampuan kognitif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan intelektual, seperti: mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis.
2. Kemampuan afektif, yaitu meliputi sikap peserta didik, seperti penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap.
3. Kemampuan psikomotorik, yaitu berkaitan dengan gerak, seperti gerak tubuh, komunikasi nonverbal dan perilaku bicara.

2. Taksonomi Bloom

Menurut Khaidaroh Shofiya dalam Hikmatu (2019:57) "Taksonomi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *tassein* yang berarti

mengklasifikasikan dan *nomos* yang berarti ilmu pengetahuan". Jadi taksonomi adalah prinsip, dasar atau aturan yang terstruktur.

Seorang pakar pendidikan dari Amerika Serikat yang bernama Benjamin S. Bloom, M.D. Englehart, E. Frust, W.H. Hill, Daniel R. Krathwohl dan didukung pula oleh Ralph E. Tylor, melakukan pengembangan metode klasifikasi tujuan pendidikan yang biasa dikenal dengan nama *taxonomy*. Mereka mengemukakan bahwa taksonomi dalam mencapai tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu pada tiga domain yaitu "domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik" (Hikmatu, 2019:57). Lebih lanjut lagi, Menurut Ramlan (2017:73) "Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki (bertingkat) yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari tingkat yang rendah hingga tingkat tinggi". Benjamin. S. Bloom melakukan pengklasifikasian berdasar dengan urutan keterampilan berpikir yang ditandai semakin lama akan semakin tinggi tingkatannya. awalnya taksonomi bloom hanya terbagi atas dua bagian yaitu ranah kognitif dan ranah afektif (*cognitive domain and affective domain*). Kemudian pada tahun 1966 seorang pakar yang bernama Simpson menambahkan satu ranah yaitu ranah psikomotorik sehingga tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor, ketiga ranah inilah yang digunakan untuk merumuskan tujuan pendidikan dalam Taksonomi Bloom.

Ranah kognitif mengurutkan keterampilan berpikir siswa yang menggambarkan tahapan berpikir agar dapat mengaplikasikan teori kedalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri dari enam tingkat, yaitu : (a) *knowledge* (pengetahuan), (b) *comprehension* (pemahaman), (c) *application* (penerapan), (d) *analysis* (penguraian), (e) *synthesis* (pemaduan), dan (f) *evaluation* (penilaian). Tingkatan tersebut berjenjang dan dibagi dua yaitu mulai dari tingkat rendah (C1): pengetahuan, sampai tingkat tinggi (C6): evaluasi.

Revisi Taksonomi Bloom

Seiring berkembangnya teori pendidikan mengikuti jaman, "Krathwohl (2001) dan para ahli psikologi aliran kognitivisme memperbaiki Taksonomi Bloom agar sesuai dengan kemajuan zaman" (Ramlan, 2017:72). Hasil dari upaya perbaikan tersebut disosialisasikan pada tahun 2001 yang diberi nama Revisi Taksonomi Bloom. Revisi yang dibuat mengacu pada ranah kognitif dengan diubah dari kata benda menjadi kata kerja sehingga proses kognitif ini dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu: (1) Mengingat (*remember*), (2) memahami (*understand*), (3) mengaplikasikan (*applying*), (4) menganalisis (*analyz*), (5) Mengevaluasi (*evaluating*), dan (6) mencipta (*creating*). Keenam tingkatan ini setelah direvisi yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam pendidikan yang biasa kenal dengan istilah C1 sampai C6. Roestiyah dalam Hikmatu (2019:64) mengungkapkan bahwa "tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu".

Berikut ini penjelasan tingkatan dalam revisi taksonomi bloom.

1. Kategori C1- Mengingat (*Remembering*).
Mengingat adalah menghubungkan pengetahuan yang ada dari memori jangka panjang seperti mengenali (*recognizing*) dan *recalling* (menuliskan/menyebutkan).
2. Kategori C2- Memahami (*understanding*)
Memahami yaitu mencermati makna atau pengertian, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam konsep yang sudah ada.
3. Kategori C3- Mengaplikasikan (*Applying*)
Mengaplikasikan adalah menerapkan suatu prosedur untuk melakukan latihan atau saat memecahkan masalah yang tidak lepas dengan pengetahuan prosedural.
4. Kategori C4- Menganalisis (*Analyzing*)
Kategori menganalisis yakni berusaha menguraikan suatu objek kedalam unsur-unsur penyusunnya dan mencari bagaimana keterkaitan antar unsur-unsur tersebut dengan struktur yang lebih kompleks.
5. Kategori C5-Mengevaluasi (*Evaluating*)
Mengevaluasi merupakan suatu cara membuat penilaian sesuai kriteria yang ada. Kriteria tersebut sering dianggap dalam bentuk kualitas, efektifitas, efisiensi dan konsistensi.
6. Kategori C6-mencipta/Mengkreasi (*Creating*)
Mencipta adalah prosedur membuat sesuatu elemen agar tercipta satu kesatuan yang utuh dan fungsional.

Dalam penelitian ini, indikator revisi taksonomi blom yang akan digunakan saat melakukan penelitian yaitu seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1. Tabel Indikator Revisi Taksonomi Bloom

Tingkatan	Indikator
Mengingat (C1)	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan Kata Operasional menuliskan dan menyebutkan.• Kemampuan yang digunakan mengenali atau mengingat Kembali pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya berupa istilah, fakta konsep, prosedur, dan metode.
Memahami (C2)	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan kata operasional menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan atau menjelaskan.• Kemampuan yang digunakan berupa mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran,

	termasuk yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
Mengaplikasi (C3)	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan kata operasional mengeksekusi atau mengimplementasi.• Kemampuan yang digunakan berupa menerapkan atau menggunakan prosedur dalam keadaan tertentu.
Menganalisis (C4)	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan kata operasional membedakan, mengorganisasi, menguraikan.• Kemampuan yang digunakan berupa Memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan dengan keseluruhan struktur.

Anderson dan Kratwohl. (2015 : 44)

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini berupaya mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesuai dengan gaya kognitifnya berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom yang mencakup empat indikator yaitu mengingat, memahami, mengaplikasi dan menganalisis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mandrehe, Kelas IX-TKJ, dengan Sumber data penelitian yaitu data primer dan data skunder dimana Sumber data primer diperoleh dari hasil tes dan wawancara. selanjutnya sumber data skunder diperoleh dari dokumentasi serta data pendukung lainnya.

Penentuan subjek gaya kognitif dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen tes gaya kognitif yang dibuat oleh witkin (Wulandari, 2017:101) dan sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya sehingga layak untuk digunakan yaitu instrumen tes GEFT (*Group Embedded Figures Test*). GEFT merupakan tes dimana setiap individu diarahkan untuk mencari serangkaian bentuk sederhana yang berada dalam bentuk yang lebih kompleks dan lebih besar, didesain sedemikian rupa sehingga memasukkan atau menyembunyikan bentuk sederhana tersebut (Suryanti 2014:1399). Instrumen tes GEFT ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yang pertama berjumlah 7 (tujuh) soal untuk latihan dan tidak memperhitungkan hasil. Bagian kedua dan ketiga masing-masing bagian berjumlah 9 (sembilan) soal, kemudian skor untuk jawaban yang benar yaitu 1 (satu) dan untuk jawaban salah yaitu 0 (nol), sehingga skor maksimum tes sebesar 18 dan minimum 0. Dalam mengelompokkan siswa yang tergolong subjek field independent dan subjek field dependent dengan menggunakan kategori yang dibuat oleh Gordon dan Wyant dalam Suryanti (2014:1399) dimana "skor 0

sampai 10 dikategorikan sebagai kelompok FD, dan skor 11 sampai dengan 18 dikategorikan sebagai kelompok FI". Prosedur pengumpulan data yaitu dengan memberikan tes gaya kognitif untuk menentukan kelompok siswa yang termasuk dalam kategori *field independent* dan *field dependent*. Selanjutnya memberikan tes hasil belajar dengan materi persamaan lingkaran dan melaksanakan wawancara. Teknik Analisis Data Penelitian yaitu *Data reduction* (Reduksi Data), *Data display* (Penyajian Data) *conclusion Drawing / verification* (Menarik Simpulan) untuk uji keabsahan data dan temuan penelitian menggunakan triangulasi.

Adapun nilai atau skor perolehan setiap siswa yang didapat disetiap tes diperhitungkan dengan rumus :

$$skor = \frac{skor\ perolehan}{skor\ max} \times 100$$

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran umum tentang hasil belajar siswa, maka dilakukan penentuan rata-rata hitung hasil belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Ket.

- \bar{x} = rata- rata hasil belajar
- ΣX = jumlah semua nilai siswa
- ΣN = jumlah siswa

Hasil belajar diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Rata - Rata Nilai	Nilai huruf	Kriteria
80 keatas	A	Baik sekali
66 - 79	B	Baik
60 - 65	C	Cukup
46 - 59	D	Kurang
45 kebawah	E	Gagal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari tes yang diberikan kepada siswa di SMK Negeri 1 Mandrehe Kelas IX-TKJ, untuk tes yang pertama dalam penentuan subjek gaya kognitif dengan menggunakan instrumen test Geft, maka banyaknya siswa yang termasuk dalam kategori gaya kognitif *field independent* adalah sebanyak 7 siswa dan untuk gaya kognitif *field dependent* sebanyak 14 siswa. Selanjutnya hasil belajar peserta didik dalam menjawab tes yang sesuai dengan

indikator revisi taksonomi bloom dari kedua subjek gaya kognitif adalah sebagai berikut:

Hasil belajar siswa dengan gaya kognitif *field independent* sebagai berikut:

- a. Mengingat, hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal, rata-rata siswa mampu menulis pengertian dan rumus persamaan lingkaran lalu mengerjakan sampai memperoleh jawaban dengan baik dan benar.
- b. Memahami, hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal, siswa mampu menjawab soal sesuai dengan rumus yang telah ada.
- c. Mengaplikasi, hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal, siswa berusaha mencermati kata-kata pada soal sehingga hal tersebut dijadikan patokan untuk menentukan rumus yang digunakan.
- d. Menganalisis, hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal memiliki kelemahan dimana siswa hanya mampu menyelesaikan soal sebagian saja sesuai dengan kemampuan menganalisisnya masing-masing.

Hasil belajar siswa dengan gaya kognitif *field dependent* sebagai berikut:

- a. Mengingat, hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal, siswa mampu menjawab dengan melaksanakan penyelesaian sesuai konsep yang telah ada.
- b. Memahami, hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal mengalami kesulitan dalam operasi perhitungan sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai.
- c. Mengaplikasi, hasil belajar yang diperoleh saat menjawab soal memiliki kelemahan dalam mencermati soal sehingga dalam penyelesaian rata-rata tidak mencatat langkah-langkah penyelesaian dan proses perhitungan yang tepat.
- d. Menganalisis, hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal, tidak dapat menjawab dan tidak dapat menulis langkah-langkah penyelesaian secara berurut dalam menyelesaikan soal.

Berikut hasil rata-rata nilai yang didapat peserta didik dari tes hasil belajar dari kedua subjek gaya kognitif yaitu:

Tabel 3. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dari Subjek *Field Independent*

Nama siswa	Soal				Nilai
	1	2	3	4	
responden 4	7	8	6	4	61.8
responden 7	8	10	10	7	86.7

responden 8	8	10	9	6	81.6
responden 11	8	9	9	5	76.5
responden 13	8	8	8	5	71.7
responden 14	6	8	6	4	59.3
responden 16	8	8	7	4	66.7
Jumlah					504
Rata-rata					72

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar yang didapat peserta didik yang tergolong dari subjek gaya kognitif *field independen* dari materi persamaan lingkaran memiliki rata-rata nilai sebesar 72. Jika diklasifikasikan dalam kriteria penilaian hasil belajar maka hasil yang didapat termasuk dalam kriteria Baik.

Tabel 4. Rata -Rata Hasil Belajar Siswa dari Subjek *Field Dependent*

Nama siswa	Soal				Nilai
	1	2	3	4	
responden 1	7	6	4	2	46.8
responden 2	8	7	7	3	61.6
responden 3	6	6	5	2	46.7
responden 5	8	8	6	3	61.6
responden 6	7	8	5	2	54
responden 9	6	7	4	2	46.7
responden 10	7	6	5	2	49.2
responden 12	6	8	5	3	54.2
responden 15	6	7	5	3	51.8
responden 17	7	6	4	3	49.5
responden 18	6	6	4	3	47
responden 19	5	5	4	3	42.1
responden 20	7	6	5	2	49.2
responden 21	6	5	3	3	42.2
Jumlah					703
Rata-rata					50.2

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar yang didapat peserta didik yang tergolong dari subjek gaya kognitif *field dependen* dari materi persamaan lingkaran memiliki rata-rata nilai sebesar 50,2. Jika diklasifikasikan dalam kriteria penilaian hasil belajar maka hasil yang didapat termasuk dalam kriteria Kurang.

Berdasarkan skor perolehan keseluruhan siswa dalam mengerjakan tes hasil belajar matematika yang diberikan didapatkan hasil kategori seperti berikut:

Tabel 5 . Klasifikasi Hasil Belajar Peserta Didik

Rata - rata nilai	Nilai huruf	Kriteria	Jumlah siswa
80 keatas	A	Baik sekali	2

66 - 79	B	Baik	3
60 - 65	C	Cukup	3
46 - 59	D	Kurang	11
45 kebawah	E	Gagal	2

KESIMPULAN

Dari hasil analisis peneliti tentang hasil belajar dari kedua subjek kognitif tersebut, untuk subjek gaya kognitif field independent dapat dikatakan baik atau memuaskan, mereka memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal dengan caranya sendiri. Untuk hasil belajar yang tergolong dari subjek kognitif field dependent dapat dikatakan cukup atau kurang memuaskan dikarenakan dari hasil yang mereka dapat tergolong rendah.

Dapat disimpulkan adanya perbedaan yang didapat siswa dalam hasil belajar matematika mereka, ini berarti gaya kognitif sangat berkontribusi atau berpengaruh pada pencapaian yang didapat siswa. Dengan demikian dalam pembelajaran matematika baiknya perbedaan individu siswa dapat diperhatikan dan dipertimbangkan terlebih dalam merancang metode, media dan evaluasi.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini tidak lepas dari kekurangan sehingga penulis dapat menyarankan kepada peneliti selanjutnya melalui penelitian ini sudah diketahui bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah, hendaknya peneliti selanjutnya menemukan suatu cara atau metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson dan Krathwohl, 2015. Pembelajaran, pengajaran, dan asesmen. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Andiyana, Muhamad, Arfan, dkk. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang. Vol. 1. No. 3. (<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/download/578/115>), diakses pada 25 oktober 2021.
- Mailili, H, Wahyuni. 2018. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Vol. 1 No.1. (online), (<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/view/2371>) diakses pada 25 oktober 2021.
- Manullang, Sudiarto, S Kristianto, Andri, Dkk.2017. Buku Matematika Kelas Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Oktaviana, Dwi dan Prihati, iwit. 2018. Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom.

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol. 8. No. 2. (online), (http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/buana_matematika/view/1732, diakses pada 25 oktober 2021

Sulistiyono, P.I. 2021. Deskripsi Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 4. No. 2. (online), (<https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/laplace/article/view/556>) diakses pada 25 oktober 2021.

Suryanti, Nunuk.(2014). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol.4. No. 1. (online) (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/4601/3529> diakses pada 25 oktober 2021.

Wulandari, Rika. 2017. Analisis Gaya Kognitif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Di Sdn Banyuajuh I Kamal Madura, dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar. Vol. 4. No. 2. (Online), (<http://journal.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/view/2883>, diakses pada 25 oktober 2021.